

CHARACTER EDUCATION PATTERN IN BOARDING SCHOOL IN ISLAM ABDURRAB HIGH SCHOOL, KOTA PEKANBARU

Nurhajjah Nasution, Daeng ayub2, Desti Irja3

Email: nurhajjah.nasution@gmail.com, uptppl@yahoo.co.id, desti_irja17@yahoo.com

Phone : 081261239418

*Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Character education is interpreted as value education, moral education, which encourages students' abilities. The formulation of the problem in this research is how high is the value of student character education on boarding schools in Abdurrab Islamic High School, Pekanbaru City and how big is the contribution of character education to the boarding school in Abdurrab Islamic High School, Pekanbaru City. The benefit of this study is to determine the level of character education of students on boarding schools in Abdurrab Islamic High School, Pekanbaru City. Found the contribution of character education to the boarding school at Abdurrab Islamic High School in Pekanbaru City. The population in this study were all students who were boarding schools in Abdurrab Islamic High School, Pekanbaru, amounting to 65 respondents. The sampling technique in this study is using a simple random sampling technique. It is said to be simple (simple) because the taking of sample members from the population is done randomly regardless of the strata that exist in the population. The instrument in this study is a questionnaire or questionnaire containing statements about the pattern of character education on boarding schools in Abdurrab Islamic High School, Pekanbaru City with indicators 1) Religious, 2) Nationalists 3) Mandiri 4) Mutual cooperation 5) Integrity. Religious mean with mean 4.32 and SD 0.38 then Nationalist with mean 3.96 and SD 0.38, then independent indicators with mean 4.04 and SD 0.39, then mutual cooperation with mean 4.16 and SD 0.52, then integrity with a mean of 4.04 and SD 0.39. The meaning is a low nationalist indicator for boarding school students in Abdurrab Islamic High School, Pekanbaru City. However, the value of religious character is very high for boarding school students in Abdurrab Islamic High School, Pekanbaru City.*

Key Words: *Pattern of Education, Character, Boarding School*

POLA PENDIDIKAN KARAKTER PADA *BOARDING SCHOOL* DI SMA ISLAM ABDURRAB KOTA PEKANBARU

Nurhajjah Nasution, Daeng ayub2, Desti Irja3

Email: nurhajjah.nasution@gmail.com, uptppl@yahoo.co.id, desti_irja17@yahoo.com

Phone : 081261239418

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi nilai pendidikan karakter siswa pada *boarding school* di SMA Islam Abdurrah Kota Pekanbaru dan seberapa besar kontribusi pendidikan karakter pada *boarding school* di SMA Islam Abdurrah Kota Pekanbaru. Manfaat penelitian ini adalah mengetahui tingkat pendidikan karakter siswa pada *boarding school* di SMA Islam Abdurrah Kota Pekanbaru. Menemukan besar kontribusi pendidikan karakter pada *boarding school* di SMA Islam Abdurrah Kota Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang *boarding school* di SMA Islam Abdurrah Kota Pekanbaru yang berjumlah 65 orang responden. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Instrumen pada penelitian ini adalah kuisisioner atau angket yang berisikan pernyataan-pernyataan tentang pola pendidikan karakter pada *boarding school* di SMA Islam Abdurrah Kota Pekanbaru dengan indikator 1) Religius, 2) Nasionalis 3) Mandiri 4) Gotong-royong 5) Integritas. Mean religius dengan mean 4,32 dan SD 0,38 kemudian Nasionalis dengan mean 3,96 dan SD 0,38, kemudian indikator mandiri dengan mean 4,04 dan SD 0,39, kemudian gotong-royong dengan mean 4,16 dan SD 0,52, kemudian integritas dengan mean 4,04 dan SD 0,39. Maknanya adalah indikator nasionalis rendah pada siswa *boarding school* di SMA Islam Abdurrah Kota Pekanbaru. Akan tetapi nilai karakter religius sangat tinggi pada siswa *boarding school* di SMA Islam Abdurrah Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: Pola Pendidikan, Karakter, *Boarding School*

PENDAHULUAN

Membahas tentang pendidikan karakter bukanlah hal baru di masa sekarang ini. Seperti yang dikatakan salah satu penulis dari Indonesia Haedar Nashir (2013:9) bahwa pendidikan karakter setelah kemerdekaan menjadi *nation and character building* isu sentral dalam pembangunan bangsa. Pendidikan karakter yang telah di canangkan dalam lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal saat ini merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini di sesuaikan pada pengertian pendidikan yaitu pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. (GBHN tahun 1973).

Dunia pendidikan diharapkan sebagai motor penggerak dalam peningkatan karakter anak bangsa, sehingga menyadari kehidupan harmonis berbangsa dan bernegara juga norma-norma dalam masyarakat. Pendidikan yang diharapkan tidak hanya mencerdaskan, akan tetapi membekali anak bangsa dengan budi pekerti, sopan dan santun. Sehingga keberadaan dirinya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna untuk orang lain. Sesuai dengan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi menyambung dan membentuk watak serta peradaban fungsi yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Thomas Lickona (2012 : 81) mendefenisi karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Menurut Haedar Nashir (2013 : 18) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menyangkut penanaman nilai-nilai perilaku dalam sistem pendidikan khususnya di sekolah semestinya bersifat utuh dan terpadu, bahkan haruslah menyeluruh atau holistik.

Pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Namun, pendidikan karakter yang memberikan kontribusi terbesar adalah keluarga. Pada kenyataanya tidak semua anak menjalani proses pendidikan di dalam keluarga, banyak sekolah menyediakan *boarding school* ataupun asrama, yang mana sistem keseharian anak di atur dalam *boarding school* sehingga peran keluarga sangat terbatas pada seorang anak. Dalam *boarding school*, anak hanya berinteraksi dengan teman sebaya dan gurunya, sedangkan interaksi dengan keluarga dan masyarakat secara langsung sangat jarang. Oleh karena itu pendidikan karakter pada *boarding school* berbeda dengan pendidikan karakter yang di laksanakan pada lingkungan terbuka. Pada *boarding school* banyak di temui beragam macam karakter siswa yang mana sebagian tergambar pada fenomena, Berdasarkan uraian diatas maka pendidikan karakter siswa SMA Islam Abdurrah Pekanbaru perlu di teliti. Untuk itu penelitian ini diberi judul “ Pola Pendidikan Karakter pada *Boarding School* di SMA Islam Abdurrah Kota Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Islam Abdurrab, Jalan Bhakti Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Rancangan penelitian ini dibangun berdasarkan pendekatan penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Menurut Sugiyono (2012 : 11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Sedangkan kuantitatif adalah penelitian yang diangkakan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada sebuah objek. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa *boarding school* di SMA Islam Abdurrab Kota Pekanbaru yang berjumlah 65 orang responden. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *sample random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengolahan data keseluruhan indikator, dapat dirangkum dalam tabel 1.

Tabel 1. Indikator penelitian

No	Indikator	Mean	SD	Tafsiran
1	Religius	4,32	0,38	Tinggi
2	Nasionalis	3,96	0,38	Tinggi
3	Mandiri	4,04	0,39	Tinggi
4	Gotong-royong	4,16	0,52	Tinggi
5	Integritas	4,04	0,39	Tinggi
	Rata-rata	4,10	0,41	Tinggi

Sumber: *Data Olahan SPSS 23*

Berdasarkan Tabel 1 nilai mean tertinggi pada pola pendidikan karakter adalah indikator religius dengan mean 4,32 dan standar deviasi 0,38 dengan tafsiran tinggi. Kemudian di ikuti oleh indikator gotong-royong dengan mean 4,16 dan standar deviasi 0,52. Selanjutnya indikator mandiri dan integritas memiliki mean yang sama yaitu 4,04 dan standar deviasi yang sama juga yaitu 0,39. Dan yang terakhir yaitu indikator nasionalis dengan mean 3,96 dan standar deviasi 0,38. Maknanya adalah pola pendidikan karakter di bidang nasionalis kurang di tingkatkan di bandingkan dengan indikator religius yang jauh di atas indikator nasionalis. Berdasarkan penjelasan tabel diatas maka nilai rata-rata mean setiap indikator pada variabel pola pendidikan karakter pada *boarding school* tergolong tinggi dengan nilai mean 4,10 dan standar deviasi 0,41.

Sesuai dengan perumusan masalah yaitu seberapa tinggi nilai pendidikan karakter siswa pada *boarding school* di SMA Islam Abdurrab Kota Pekanbaru? Dan seberapa besar kontribusi pendidikan karakter pada *boarding school* di SMA Islam Abdurrab Kota Pekanbaru.

Seterusnya diperoleh kontribusi masing-masing indikator yang dijadikan faktor-faktor pola pendidikan karakter pada *boarding school* di SMA Islam Abdurrab Kota Pekanbaru. Kontribusi indikator religius sebesar 67,40% (tinggi), kemudian nasionalis berkontribusi sebesar 68,50% (tinggi), mandiri berkontribusi sebesar 72,10% (Tinggi), gotong-royong berkontribusi sebesar 56,20% (sedang), dan integritas berkontribusi sebesar 88,20% (tinggi).

Berdasarkan penyajian dan analisis data sudah diperoleh hasil penelitian, hasil tersebut akan dibahas sebagaimana berikut :

1. Berdasarkan Demografi

Demografi responden pada penelitian ini diperoleh hasil yang tinggi. Mean pada jenis kelamin 4,07, mean pada anak ke berapa 4,10 dan mean pada pekerjaan orang tua (ayah) 4,14 dan (ibu) 4,02. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Cecillian Nova, Jumaini, Ganis Indriati (2014), Penelitian Albertus Agung Vidi Susanto, Aman (2016), Yang menyimpulkan bahwa pengaruh keluarga dalam pembentukan pendidikan karakter sangat kuat, begitu juga pengaruh yang kuat dari pergaulan dengan teman sebaya. Berdasarkan pembahasan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa faktor demografi (jenis kelamin, anak ke berapa dan pekerjaan orang tua) pola pendidikan karakter pada *boarding school* di SMA Islam Abdurrab Pekanbaru dapat di tafsir tinggi/baik. Dan faktor demografi dapat mempengaruhi baik-buruknya pola pendidikan karakter siswa.

2. Pola Pendidikan Karakter

Pola pendidikan karakter pada *boarding school* di SMA Islam Abdurrab Pekanbaru tergolong tinggi, dengan mean 4,10 dan semua indikator berada dalam tafsiran tinggi. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukirman, Akmal Hawi dan Alimron (2017) bahwa pendidikan karakter harus dilaksanakan melalui ranah pembelajaran (kegiatan pembelajaran), pendidikan karakter dilaksanakan melalui ranah pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatana belajar, kemudian pendidikan karakter dilaksanakan melalui ranah kegiatan ko dan ekstra kurikuler. Oleh karena itu indikator religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas dapat digunakan untuk melihat seberapa tinggi pola pendidikan karakter siswa pada *boarding school*.

3. Kontribusi Indikator Yang Dijadikan Faktor Pola Pendidikan Karakter

Besar kontribusi indikator yang paling berkontribusi yaitu indikator religius pada pola pendidikan karakter sebesar 67,40% (tinggi) sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini sesuai dengan hasil temuan Lia Wahyuni Kanoer (2015), Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobs (2016) yang menyimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan nilai religius, yang mana nilai religus yaitu nilai yang berhubungan dengan ketuhanan dan sebagai dorongan bagi

pengamalan ajaran agama untuk berperilaku sehari-hari. Dengan adanya nilai religius yang tinggi, maka karakter yang menyimpang semakin kecil.

Kontribusi indikator nasionalis pada penelitian pola pendidikan karakter sebesar 68,50% (tinggi) sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Rakyen Pranimmita, Sa'dun Akbar dan Fattah Hanurawan (2016), Murniyetti, Engkizar, dan Fuady Anwar (2016) yang menyimpulkan bahwa karakter seseorang sangat di tentukan oleh nilai nasionalis, apabila seseorang memiliki nilai nasionalis yang tinggi maka nilai karakter yang ada adalah dirinya tertanam akan penghargaan terhadap sesama, cinta tanah air yang tinggi dan semangat juang yang tinggi.

Kontribusi indikator mandiri pada penelitian pola pendidikan karakter sebesar 72,10% (tinggi) sedangkan sisanya di tentukan oleh faktor lain. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Mangun Budiyanto dan Imam Machali (2014) Wuri Wuryandani, Fathurrohman, dan Unik Ambarwati (2016) yang menyimpulkan bahwa karakter seseorang di tentukan dengan nilai kemandirian yang tinggi, yang mana nilai mandiri dapat dilihat dengan adanya rasa tanggung jawab pada diri seseorang, memiliki jiwa optimis atau pantang menyerah dan tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam melaksanakan tugas.

Kontribusi indikator gotong-royong pada penelitian pola pendidikan karakter sebesar 56,20% (tinggi) sedangkan sisanya di tentukan oleh faktor lain. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Sukirman, Akmal Hawi dan Alimron (2017) Misnih, Ratnasari, Diah U dan Honest UK (2017) yang menyimpulkan bahwa gotong-royong sangat menentukan nilai karakter seseorang, yang mana alam gotong-royong atau kerja sama menimbulkan rasa kepedulian, kekeluargaan dan rasa senasib sepenanggungan.

Kontribusi indikator integritas pada penelitian pola pendidikan karakter sebesar 88,20% (tinggi) sedangkan sisanya di tentukan oleh faktor lain. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Reza Armin Abdillah (2015), Danang Prasetyo dan Marzuki (2016) yang menyimpulkan bahwa karakter seseorang sangat di tentukan oleh nilai integritas, dengan adanya nilai integritas yang kuat dalam diri seseorang maka karakternya semakin bagus. Yang mana nilai integritas seperti nilai etika berbicara, etika bertingkah laku, jujur, peduli sosial, dan teladan.

Berdasarkan pembahasan penelitian kontribusi masing-masing indikator secara keseluruhan di temukan 70,48%, artinya masih ada 29,52% di tentukan oleh faktor-faktor lain. Kontribusi indikator pada penelitian ini di tafsir tinggi yang artinya semakin tinggi tafsiran maka pola pendidikan karakternya semakin bagus.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian mengenai pola pendidikan karakter pada *boarding school* di SMA Islam Abdurrab Pekanbaru. Yang diolah melalui jawaban responden dari angket penelitian. Maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Demografi pola pendidikan karakter pada boarding school di SMA Islam Abdurrab Pekanbaru terdapat perbedaan antara jenis kelamin, anak ke dan pekerjaan orang tua. Namun jumlah rata-rata mean ketiga kelompok data demografi ini sama-sama ditafsirkan tinggi atau dalam kategori baik. Kemudian kategori responden yang lebih berpengaruh dalam pendidikan karakter pada *boarding school* adalah kategori pekerjaan orang tua (ayah) dengan rata-rata mean 4,14. Sedangkan rata-rata mean kategori demografi yang lainnya dibawah rata-rata mean kategori pekerjaan orang tua (ayah).
2. Pola pendidikan karakter pada *boarding school* di SMA Islam Abdurrab Pekanbaru tergolong tinggi dilihat dari hasil interpretasi mean dengan skor 4,10. Indikator yang paling menonjol dalam penelitian di SMA Islam Abdurrab Pekanbaru yaitu indikator religius dengan score mean 4,32 sedangkan indikator yang menonjol setelah religius yaitu indikator gotong royong, kemuidin mandiri dan integritas dan yang terakhir indikator nasionalis.
3. Kontibusi pendidikan karakter pada *boarding school* di SMA Islam Abdurrab Pekanbaru tergolong tinggi. Yaitu kontribusinya sebesar 70,48%. Selebihnya di pengaruhi oleh indikator lain sebesar 29,52%. Yang mana indikator yang paling berkontribusi pada pola pendidikan karakter pada *boarding school* di SMA Islam Abdurrab Pekanbaru yaitu indikator integritas.

Rekomendasi

1. Pola pendidikan karakter pada *boarding school* di SMA Islam Abdurrab Pekanbaru sudah tergolong tinggi. Alangkah baiknya hal ini perlu di pertahankan oleh Pembina atau ustad dan Ustadzah yang membina karakter siswa pada *boarding school*.
2. Bagi Pembina atau ustad dan ustadzah yang membina karakter pada *boaring school* di SMA Islam Abdurrab Pekanbaru seharusnya membuat kegiatan yang seimbang antara kegiatan religius dengan kegiatan yang bersifat nasionalis atau gotong royong.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Prasetyo. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Grafindo Persada. Jakarta.
- Cecillia Nova, Jumini, Ganis Indriati. 2014. Hubungan Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *jurnal Pendidikan Karakter* 1(2):1-6. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Danang Prasetyo, Marzuki. 2016. Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta. *jurnal Pendidikan Karakter* 4(2):215-230. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

- Evinna Cinda Hendriana, Arnold Jacobus. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1(2):25-29. Prodi Pendidikan PGSD STKIP Singkawang. Kalimantan Barat.
- Haedar Nashir. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Multi Presindo. Yogyakarta.
- Lickona Thomas. 2012. *Educating for Character Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mangun Budiyanto, Imam Machali. 2014. Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan *Agriculture* di Pondok Pesantren *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantuk Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter* 4(2):108-120. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta.
- Murniyetti Engkizar, Fuady Anwar. 2016. Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter* 4(2):156-163. Universitas Negri Padang. Padang.
- Rakyan Pranimmita, Sa'dun Akbar, Fattah Hanurawan. 2016. Pelaksanaan Pembelajaran Karakter di SD Taman Harapan Malang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 23(1):70-78. Universitas Negri Malang. Malang.
- Reza Armin Abdillah. 2015. Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter* 5(1):102-111. Universitas Negri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirman, Akmal Hawi, Alimron. 2017. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negri 2 Palembang. *Jurnal Pendidikan Karakter* 3(2):303-329. UIN Raden Fatah. Palembang.
- Wuri Wuryandani, Fathurrohman, Unik Ambarwati. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah *Boarding School*. *Jurnal Pendidikan Karakter* 35(2):208-215. Universitas Negri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.